

**METODE DAKWAH PENYULUHAN AGAMA DALAM  
MENANGGULANGI PERNIKAHAN DINI DIDESA  
KAMPUNG BARU KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MUTIARA ANGGRAENI  
NPM: 1941010163**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**METODE DAKWAH PENYULUHAN AGAMA DALAM  
MENANGGULANGI PERNIKAHAN DINI DIDESA  
KAMPUNG BARU KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat –  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dan  
Penyiaran Islam (S1) Dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**MUTIARA ANGGRAENI**

**NPM: 1941010163**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr.Faizal, S.Ag,M.Ag**

**Pembimbing II : Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos.,M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Diantara faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini antara lain, seperti faktor ekonomi, minimnya pengetahuan agama, pergaulan bebas serta faktor budaya. Dikarenakan Penyuluh agama sudah menerapkan metode dakwah namun pernikahan dini masih kerap terjadi dikarenakan penyampaian metode dakwah ini tertuju kepada orang tua dibandingkan penyampaian langsung terhadap remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah penyuluhan agama dalam menanggulangi pernikahan dini di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung ketempat penelitian. Wawancara secara tatap muka langsung dengan informan dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari informan mengenai metode dakwah penyuluhan agama dalam menanggulangi pernikahan dini, sedangkan data skunder dalam penelitian ini meliputi, buku, jurnal, karya ilmiah, dan sumber online lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyuluh agama di Kantor KUA Kecamatan Blambangan Pagar. Dengan rumusan masalah “Bagaimana Metode Dakwah Penyuluh Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Dengan tujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan penyuluh agama dalam menanggulangi pernikahan dini. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah Penyuluh agama menggunakan metode dakwah Maudzoh Hasanah dan metode dakwah mujadalah. Metode dakwah dengan cara berdiskusi tanya jawab seperti silaturahmi secara tatap muka melalui personal langsung dan metode dakwah dengan cara berdebat dengan lemah lembut yang tidak menjelek – jelekkan pihak yang di ajak berdebat, oleh karena itu dua metode dakwah yang efisien digunakan oleh penyuluh agama dalam menanggulangi pernikahan dini adalah mauidzoh hasanah dan mujadalah.

**Kata Kunci : Metode Dakwah, Penyuluhan Agama, Pernikahan dini**

## ABSTARCT

Among the factors that lead to early marriage are, among others, economic factors, lack of religious knowledge, promiscuity and cultural factors. Because religious practitioners have already applied the method of preaching, but early marriage still often occurs because the delivery of this method of preaching is addressed to parents rather than direct delivery to adolescents. This study aims to find out the method of religious extension proclamation in tackling early marriage in Kampung Baru Village, Blambangan Pagar District, Lampung Utara Regency.

The research uses a qualitative approach. The technique used by researchers in collecting data is by direct observation at the research site. Live face-to-face interviews with informants and documentation. Primary data were obtained directly from informants on religious extension proclamation methods in tackling early marriage, while the client data in this study included books, journals, scholarly works, and other online sources.

In connection with this, the author is interested in conducting research on religious extension at the KUA office of Blambangan Pagar District. With the formulation of the problem "How Religious Extension Daqwah Methods In Tackling Early Marriage In Kampung Baru Village, Blambangan Pagar District, North Lampung Regency. With the aim of knowing the method of prayer that religious practitioners use in dealing with early marriage. The results of the research found by researchers are religious extension workers using the da'wah method of mauidzoh hasanah and the method of da'wah mujadalah. Da'wah method by discussing questions and answers such as face to face friendship through direct personal and da'wah method by arguing gently that are not bad for the parties who are invited to argue. Therefore the two effective da'wah method used by religious extensions in overcoming early marriage are mauidzoh hasanah and mujadalah.

***Keyword : Da'wah method, Religious Counseling, Early Marriage***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Anggraeni  
NPM : 1941010163  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Proposal yang berjudul “**Metode Dakwah Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara**” adalah benar – benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2023  
Penulis,



**Mutiara Anggraeni**  
**Npm. 1941010163**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Anggraeni  
NPM : 1941010163  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Proposal yang berjudul “**Metode Dakwah Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara**” adalah benar – benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023

Penulis,



**Mutiara Anggraeni**

**NPM. 1941010163**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam  
Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa  
Kampung Baru Kecamatan Blambangan  
Pagar Kabupaten Lampung Utara

Nama : Mutiara Anggraeni  
NPM : 1941010163  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

NIP. 1969011719960310001

  
Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

NIP. 197010251999032001

Ketua Jurusan,  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara” disusun oleh **Mutiara Anggraeni NPM : 1941010163**. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 28 Desember 2023**.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>: M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Siti Wuryan, M.Kom.I</b>	(.....)
<b>Penguji I</b>	<b>: Subhan Arif, S.Ag, M.Ag</b>	(.....)
<b>Penguji II</b>	<b>: Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping</b>	<b>: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, MSos.I</b>	(.....)



**Mengetahui,  
Bekas Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag**

**NIP.196511011995031001**



## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir

( QS. Ar-Rum Ayat 21 )



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim atas berkat serta Rahmat yang telah diberikan Allah SWT, dengan mengucap Syukur alhamdulillah rabbil'alamin saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Dengan segala rasa Syukur skripsi ini ku persembahkan kepada orang – orang yang kusayang dan sangat berharga dalam hidup saya :

1. Teruntuk kedua orang tua yang aku sayangi yaitu Bapak Tugimin dan Ibu Sani Anggraeni yang selalu memberikan do'a – do'a yang luar biasa, yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada henti, memberi motivasi, garda terdepan anak – anaknya, yang selalu senantiasa berjuang memberikan yang terbaik untuk anak – anaknya. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Sekali lagi ku ucapkan rasa Terimakasih yang sedalam – dalamnya atas segala pengorbanan luar biasa yang tidak pernah berhenti kalian berikan.
2. Addikku Chelsea Anggraeni yang sangat aku sayangi, tempat berkeluh kesah setelah Allah dan Orang tua dan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Dan adikku yang sangat kucintai Muhammad Alif (Alm) semoga alif selalu bahagia disana dan ditempatkan disurga terbaiknya Allah Swt.
3. Seluruh keluarga besar yang sudah memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis.
4. Serta kepada Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, serta pengalaman – pengalaman selama penulis berada dibangku perkuliahan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama lengkap Mutiara Anggraeni lahir di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 08 Juni 2001. Sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Tugimin dan Ibu Sani Anggraeni. Adapun Pendidikan yang ditempuh penulis, sebagai berikut :

1. Taman kanak – kanak Assalam Blambangan Pagar Lulus Tahun 2007
2. SD Negeri 01 Pagar Lulus tahun 2013
3. SMP Negeri 1 Terbanggi Besar Lulus Tahun 2016
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah 2019

Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya pada perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan UKM-F Rumah Film Kpi sebuah ukm-f yang berjalan pada bidang perfilman. Selama dalam kegiatan UKM-F Rumah Film Kpi penulis ada dalam bidang anggota Kaderisasi selama 2 periode dan 1 periode dalam bidang Media dan Info, serta aktif dari 2020 s.d sekarang.

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bismillahirrahmannirahim, segala puji Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara**”. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyampai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

Tanpa mengurangi rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebar – besarnya atas bantuan berupa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, yaitu kepada :

1. Bapak Dr.H.Abudul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.Khairullah, S.Ag., M.A selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani.M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr.Faizal, S.Ag.M.Ag dan Bunda Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos.,M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu senantiasa sabar, telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi bagi penulis demi terselainya skripsi ini.
4. Para dosen serta segenap staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
5. Keluarga besar Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

6. Para Remaja di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara yang telah membantu dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh teman seperjuanganku khususnya KPI B Angkatan 2019 semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan mendapatkan Impian yang kita inginkan
8. Keluarga besar UKM-F Rumah film Kpi yang selalu sentiasa menjadi rumah kedua dalam masa perkuliahan penulis.
9. Terimakasih kebersamannya selama ini pemilik NPM.2041010127 Rahmat Haryadi orang spesial yang telah memberikan semangat, memotivasi, mendampingi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabatku Resti Firda Fauzyah dan terutama kepada Hanna Yustika Herawati yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, bertukar pikiran, selalu memberikan dukungan, selalu menemani suka maupun duka, dan menjadi pendengar paling setia dimanapun dan kapanpun.
11. Kepada Teman seperjuangan skripsi, Heni Rahmawati,S.Sos. Isti Cantika Prilian, Farra Tania Puspita, Khairul Miftakhudin, Fahrul Shiddik, S.Sos, Zulfa Maulida,S.Pd, Nurul Anisa,S.Pd, Balqis Okta Maisabila, S.Akun, Fidia Diah Ayuni, S.Pd yang sama - sama berjuang dan saling mendukung, saling membantu dan menemani. Semoga apa yang kalian cita - citakan akan tercapai.
12. Terimakasih kepada Widya Waya Lestari, S.Pd selaku kakak angkat saya selama masa perkuliahan hingga detik ini, orang yang selalu cerewet dan berisik tapi tidak pernah luput dari support yang selalu beliau berikan.
13. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah selalu memberikan Kesehatan dan mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tetapi penulis berusaha

memberikan yang terbaik dan semaksimal mungkin. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semu, Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung,     Desember 2023



**Mutiara Anggraeni**  
**Npm. 1941010163**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> ..	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistem Pembahasan .....	19

### **BAB II Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini**

A. Metode Dakwah .....	21
1. Pengertian Metode Dakwah.....	21
2. Macam – macam Metode Dakwah .....	23
3. Unsur – unsur Dakwah .....	31
B. Penyuluhan Agama.....	36
1. Pengertian Penyuluhan Agama .....	36
2. Peran Penyuluh Agama.....	37
3. Tugas Penyuluh Agama .....	39

C. Menanggulangi Pernikahan Dini .....	40
1. Pengertian Pernikahan .....	40
2. Pengertian Pernikahan Dini Dalam Presfektif Islam	42
3. Penyebab terjadinya Pernikahan Usia Dini .....	44
4. Dampak Pernikahan Usia Dini .....	47
5. Upaya Penanggulangan Pernikahan Dini .....	48

### **BAB III GAMBARAN UMUM PENYULUHAN AGAMA DAN METODE DAKWAH PENYULUHAN AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERNIKAHAN DINI**

#### **A. Gambaran Umum Kantor Penyuluhan Agama Desa**

##### **Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar 51**

1. Sejarah KUA Blambangan Pagar .....	51
2. Letak Geografis .....	52
3. Luas Wilayah .....	52
4. Gedung .....	53
5. Struktur Organisasi Kepengurusan Kantor Penyuluhan Agama Desa Kampung Baru kecamatan Blambangan Pagar .....	53
6. Tugas Penyuluhan Agama .....	54
7. Visi Misi Penyuluhan Agama Kecamatan Blambangan Pagar .....	55
8. Data Pernikahan Dini Yang Tercatat di KUA kecamatan Blambanangan Pagar .....	56
9. Jumlah Pernikahan Berdasarkan Usia .....	60

#### **B. Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung utara. .... 60**

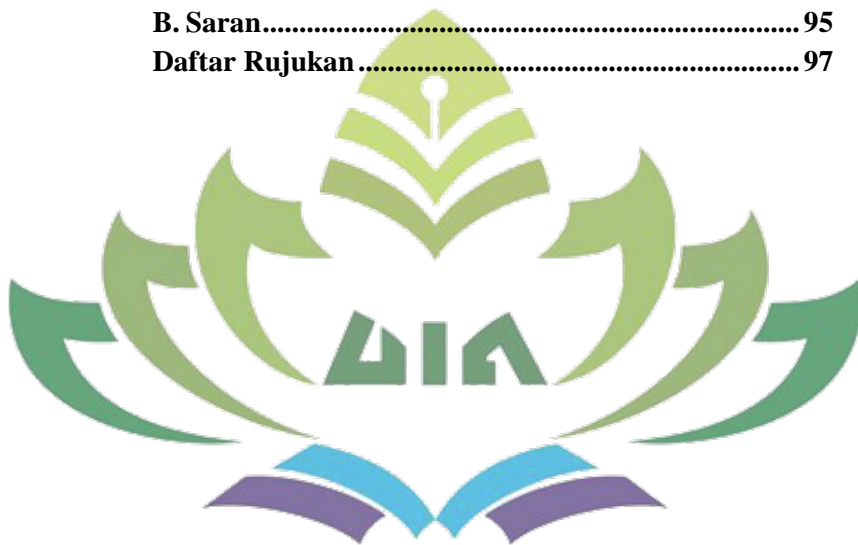


**BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH DALAM  
MENANGGULANGI PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA  
KAMPUNG BARU KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**A. Penerapan Metode Dakwah Penyuluhan Agama  
Dalam Menanggulangi pernikahan Dini Di Desa  
Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar  
Kabupaten Lampung Utara. .... 87**

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan ..... 95**  
**B. Saran..... 95**  
**Daftar Rujukan..... 97**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian 7 desa dan masing – masing penyuluh .....	51
Tabel 2. Struktur KUA Blambangan Pagar.....	53
Tabel 3. Data pernikahan dini Kua Kecamatan Blambangan Pagar 2019-2023.....	56
Tabel 4. Data pernikahan berdasarkan usia .....	60



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Gedung KUA Kecamatan Blambangan Pagar
- Gambar 2. Ruang Tamu
- Gambar 3. Ruang Kerja
- Gambar 4. Ruang Nikah
- Gambar 5. Ruang Kepala Kua
- Gambar 6. Permintaan Izin Penelitian sekaligus wawancara Kepala Kua
- Gambar 7. Wawancara dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Blambangan Pagar
- Gambar 8. Wawancara dengan remaja yang tidak melakukan pernikahan dini
- Gambar 9. Wawancara dengan remaja yang tidak melakukan pernikahan dini
- Gambar 10. Wawancara dengan remaja yang tidak melakukan pernikahan dini
- Gambar 11. Wawancara dengan remaja yang tidak melakukan pernikahan dini
- Gambar 12. Wawancara dengan remaja yang melakukan pernikahan dini
- Gambar 13. Wawancara dengan remaja yang melakukan pernikahan dini
- Gambar 14. Wawancara dengan remaja yang melakukan pernikahan dini
- Gambar 15. Wawancara dengan orang tua
- Gambar 16. Wawancara dengan orang tua
- Gambar 17. Kegiatan majlis ta'lim
- Gambar 18. Kegiatan Majlis ta'lim
- Gambar 19. Foto bersama setelah melakukan penelitian

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Judul

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Turnitin

Lampiran 6 : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, judul akan memberi gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu memberi penegasan pengertian beberapa istilah yang dianggap penting supaya bahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari maksud yang diinginkan. Adapun judul proposal penelitian ini yang dimaksud adalah “**Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini didesa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara**”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat di dalam judul proposal tersebut yaitu sebagai berikut :

Metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Secara etimologis (bahasa) *da'wah* berarti panggilan, seruan, atau ajakan sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seirama dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *marshad*. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a -yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Selain kata

---

<sup>1</sup> Sri Maullasari, “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki),” *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 162. I: 10.21580/jid.v38.1.3975

“dakwah”, Al-Qur’an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian hampir sama dengan “dakwah”, yakni kata “tabligh” yang berarti penyampaian, dan “bayan” yang berarti penjelasan.<sup>2</sup>

Adapun metode dakwah yang dimaksud penulis adalah jalan atau cara penyampaian ajaran dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam menanggulangi pernikahan dini yang terjadi di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

Penyuluhan Agama adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan – tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>3</sup> Penyuluhan menurut Prayitno dan Erman Amri adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya. Sedangkan menurut M.Hamdani Bakran penyuluhan adalah suatu aktifitas pemberian nasihat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan

---

<sup>2</sup> Ibid. 107

<sup>3</sup> Aep Kusnawan, “Urgensi Penyuluh Agama,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 17 (2011): 271–286. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i17.367>

sasaran-sasaran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara penyuluh dan klien.<sup>4</sup>

Penyuluh agama yang dimaksud penulis adalah penyuluh agama PAH (Penyuluh Agama Honorer) yang terdata di KUA Blambangan Pagar yang membidangi sebagai motivator dalam pembinaan keluarga Sakinah dalam kehidupan bermasyarakat. Bidang pembinaan keluarga Sakinah merupakan kegiatan penyuluhan kepada Masyarakat yang berperan untuk membentuk keluarga Sakinah dan juga sebagai cara bagi penyuluh agama sebagai Upaya untuk menanggulangi angka pernikahan dini di Masyarakat.

Dan menurut kamus besar Bahasa Indonesia menanggulangi adalah cara mengatasi atau menghadapi.<sup>5</sup> Menanggulangi adalah berasal dari kata dasar tanggulang. Menanggulangi adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menanggulangi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menanggulangi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Pernikahan usia dini adalah ikatan yang dilakukan oleh pasangan yang masih tergolong dalam usia muda pubertas. Sesuai pada pasal 7 ayat (1) Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan (UU 16/2019) mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan Wanita sudah mencapai umur 19 tahun.<sup>6</sup> Adapun menanggulangi yang dimaksud oleh peneliti adalah menanggulangi yang dilakukan penyuluh dan dilakukan oleh para remaja yang belum melakukan pernikahan dini.

---

<sup>4</sup> Aep Kusnawan, “Urgensi Penyuluhan Agama Islam,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 17 (2011): 271–290.

<sup>5</sup> <https://kbbi.lektur.id/menanggulangi> (Diakses pada 28 september 2022)  
<https://www.kbbi.web.id/>

<sup>6</sup> <https://dp3a.semarangkota.go.id/blog/post/fenomena-pernikahan-usia-dini> ( diakses pada 28 september 2022 )

Berdasarkan beberapa uraian diatas yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui Metode Dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Melalui metode dakwah, penyuluh agama dapat memberikan berbagai materi pembinaan keluarga Sakinah pada saat kegiatan bimbingan pernikahan dan penyuluhan secara langsung disetiap personal masing - masing. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut bisa menjadi salah satu cara yang dilakukan penyuluh agama PAH yang bernama Amrullah bisa menjadi cara yang tepat untuk Upaya menanggulangi pernikahan dini pada Masyarakat khususnya di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat islam. Dakwah mempunyai huruf asal yaitu *dal, 'ain, dan wawu* dari ketiga kata asal tersebut terbentuk beberapa kata dan makna. Makna tersebut adalah memanggil, meminta tolong, mendatangkan, menanamkan. Melalui proses dakwah manusia saling bertukar pesan, pernyataan, dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dengan adanya dakwah yang dilakukan para penyuluh agama guna menunjang pada keberhasilan masalah yang terjadi dalam lingkup Masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Ali Makhfudz dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan

---

<sup>7</sup> Mohammad Ali Aziz. 2016. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2016): 5



dunia akhirat. Sedangkan menurut Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>8</sup>

Dari definisi – definisi di atas dapat diartikan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Istilah dakwah mencakup pengertian sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat yang bertentangan dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Penyuluh agama islam merupakan mitra kerja dari kantor urusan agama yang salah satu tugasnya yaitu untuk memberikan pelayanan bimbingan, penerangan agama islam dan pelayanan bimbingan keluarga Sakinah. Namun secara umum seorang penyuluh agama dapat mendakwahkan ilmu agama yang dimilikinya kepada ummat secara keseluruhan. Adanya peran penting penyuluh agama di bidang dakwah, tak dapat dipungkiri bahwa penyuluh agama harus memiliki kompetensi yang memadai tentang keilmuan yang menyangkut masalah dakwah. Ini menjadi satu aspek penting, sebab dakwah harus diiringi dengan sejumlah pengetahuan, pemahaman, perilaku serta keterampilan yang harus dimiliki juru dakwah agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> R Trianto, "Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek," *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 10, no. 2 (2022): 97–98, <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/view/403%0Ahttp://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/download/403/192>.

<sup>9</sup> *Ibid*, 94

<sup>10</sup> Kohar, Aqil, and Folandra, "Kompetensi Penyuluh Agama Di Kabupaten Solok Sumatera Barat." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 211. <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5773>

Tugas penyuluh tidak semata mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat pada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Penyuluh Agama Islam sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka meyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata, akan tetapi Bersama – sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang diajarkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpin.<sup>11</sup>

Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat. Dengan rasa tanggung jawab tinggi, mereka membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan, apalagi diangkat tangan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, menngajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam

---

<sup>11</sup>Dwi Utami, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Tolo Kecamatan Kelara Kabupaten Jenepono,” ... : *Jurnal Kajian Dakwah dan ...* 549 (2017): 40–42, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/17519>.

membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasihatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakatnya bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkannya. Penyuluh agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan apa yang dianjurkannya. Mereka memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula.<sup>12</sup>

Mahasuci Allah yang telah menciptakan manusia berpasang-pasangan. Tidak hanya menciptakan manusia dengan jenis kelamin laki-laki saja tetapi juga berjenis kelamin perempuan. hal ini ditujukan agar seluruh manusia mengingat kebesaran Allah.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)” (Az-Zariyat [51]: 49)*

Belakangan ini, banyak kasus pernikahan yang terjadi dimasyarakat. Diantara faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan, seperti minimnya ekonomi, minimnya pengetahuan agama, terjadinya pergaulan bebas pada remaja dibawah umur. Seperti halnya Di desa Kampung Baru

---

<sup>12</sup> Kusnawan, “Urgensi Penyuluhan Agama Islam.”

Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Kebanyakan dari mereka yang memutuskan untuk menikah dini karena faktor-faktor di atas. Dengan adanya faktor tersebut penyuluh agama menggunakan metode dakwah untuk menanggulangi pernikahan dini dengan sasarannya langsung kepada orang tua. Metode dakwah yang dilakukan penyuluh agama sudah diberikan namun pernikahan dini masih kerap terjadi. Keadaan tersebut biasanya tidak diimbangi dengan pola pikir yang matang dan emosi remaja tersebut. Pernikahan usia dini rata-rata belum dewasa untuk memutuskan menikah. Sebagai seorang penyuluh, penyuluh agama memerlukan sebuah cara untuk menyampaikan dakwah, hal itu dimaksudkan agar tujuan dakwah dapat tersampaikan dengan sesuai harapan yang diinginkan. Selain itu, pesan atau isi yang disampaikan oleh penyuluh agama islam sebagai seorang da'i bisa dipahami baik dengan para mad'u. yaitu, langsung kepada orang tua yang anak remajanya belum melakukan pernikahan dini. Dengan penyampaian dakwah kepada orang tua tidak langsung kepada para remaja cara ini membuat pernikahan dini masih sering berlangsung. Pentingnya metode dakwah yang dilakukan penyuluh agama islam dalam melaksanakan bimbingan pernikahan diharapkan mampu mencegah terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Blambangan Pagar.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil pra - penelitian wawancara kepada orangtua dan kepala Kua menunjukkan bahwa masih terjadi pernikahan dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara karena dari pihak masyarakatnya masih menganggap wajar tentang pernikahan dini hingga saat ini serta dari pihak penyuluhan belum ada metode dakwah secara rutin yang disampaikan secara langsung untuk para anak dibawah umur atau remaja. Yang menikah usia dini rata – rata di umur 18-15 tahun kebawah dan dalam hitungan tiap tahunnya relative tidak terlalu meningkat namun tiap tahunnya masih ada.

---

<sup>13</sup> Rini, “pernikahan usia dini”, *wawancara*, Januari 18, 2023

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara”.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus dan sub fokus digunakan ungtuk menghindari adanya penyimpanagan maupun pelebaran pokok masalah supaya pednelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

#### 1. Fokus

Pada Penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada penyuluh agama dalam Upaya menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

#### 2. Sub fokus

Sub fokus penelitian pada skripsi ini yaitu mengenai Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menagggulangi Pernikahan Dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu Bagaimana metode dakwah yang digunakan penyuluh agama dalam menanggulangi pernikahan dini yang terjadi di desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang sudah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan penyuluhan agama untuk menanggulangi pernikahan dini di desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar.

## F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan khasanah keilmuan di bidang Hukum Pernikahan, Biologis, Psikologi, ekonomi, pendidikan ketika seseorang melakukan pernikahan usia dini dan metode dakwah sebagai cara Islam dalam menanggulangi pernikahan usia dini.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi peneliti sendiri, bermanfaat untuk Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, bermanfaat untuk para penyuluh serta pembaca yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini terutama bagi praktisi yang terkait dalam menanggulangi pernikahan usia dini.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis memeriksa, dan mengoreksi literatur kepustakaan, untuk mengetahui bahwa penelitian dibidang ini belum dilakukan, atau sudah dilakukan. Kemudian penulis menemukan beberapa judul yang diantaranya :

1. Skripsi Della Octa Viani jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Dengan judul *“Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”*<sup>14</sup> skripsi ini lebih membahas tentang : Apa yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung utara?,

---

<sup>14</sup> Della Octa Viani, “Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16554>

Bagaimana metode dakwah dalam menanggulangi masalah pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara?. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah mengenai Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

2. Skripsi Nengah Dwi Agustina jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Dengan judul “*Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini Di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung*”<sup>15</sup> skripsi ini membahas tentang : Apa penyebab terjadinya pernikahan usia dini di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung?, Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pernikahan usia dini di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung?, Bagaimana metode dakwah yang dilakukan da’i dalam menanggulangi pernikahan usia dini yang terjadi di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung?. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah mengenai Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.
3. Skripsi Jamil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar 2021. Dengan judul “*Metode Dakwah Dalam Pencegahan Perkawinan Anak*

---

<sup>15</sup> Nengah Dwi Agustina, “*Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini Di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/6929>

*Di Desa Lagi-Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*".<sup>16</sup> Skripsi ini membahas tentang : Bagaimana langkah-langkah da'i dalam pencegahan perkawinan anak di Desa Lagi-agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar?, Peluang dan tantangan da'i dalam pencegahan perkawinan anak di Desa Lagi-agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar?. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah mengenai Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

## H. Metode Penelitian

Penentuan metode dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat krusial dan sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian dan sifat Penelitian.

#### a. Jenis Penelitian

Menggunakan jenis penelitian *Field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan dengan bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya. proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati dan dikaji kemudian

---

<sup>16</sup> Jamil, "Metode Dakwah Dalam Pencegahan Perkawinan Anak Di Desa Lagi-Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar" ( Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar, 2021), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21116>



diinterpretasikan.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang metode dakwah yang diterapkan penyuluh agama dalam Upaya menanggulangi pernikahan dini di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat Deskriptif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang “Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar”. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penyanderaan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hal yang dimaksud merupakan penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum. Maksud dari penelitian deskriptif ini juga untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti.<sup>18</sup>

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan peneliti yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey atau

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, “Metodologi Penelitian,” *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)* (2002): 107.

<sup>18</sup> dkk Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif, Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.

observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>19</sup> Dalam hal ini, yang akan dijadikan sebagai data primer adalah, penyuluh agama, kepala Kua, remaja, dan remaja yang sudah melakukan pernikahan dini di kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan yaitu *Purposive Sampling*, Teknik ini mencakup orang – orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.<sup>20</sup> Adapun kriteria sumber data yang dapat diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Kepala Kua Kecamatan Blambangan Pagar yang mengetahui seputar informasi KUA Blambangan Pagar
2. Penyuluh Agama dalam pembinaan pernikahan yang mengetahui informasi tentang cara menanggulangi pernikahan dini
3. Remaja yang melakukan pernikahan dini dan bersedia memberikan informasi
4. Remaja yang tidak melakukan pernikahan dini dan bersedia memberikan informasi
5. Orang tua remaja

Adapun sumber data primer terdiri dari 11 orang, sebagai berikut :

- 1) Kepala Kua Kecamatan Blambangan Pagar (1 orang)
- 2) Penyuluh Agama yang bertugas di desa Kampung baru Kecamatan Blambangan Pagar (1 orang)
- 3) Remaja yang melakukan pernikahan dini (3 orang)
- 4) Remaja yang tidak melakukan pernikahan dini (4 orang).

---

<sup>19</sup> *Ibid.* 33

<sup>20</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, 86

5) Orang tua remaja ( 2 orang ).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.<sup>21</sup> Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu : buku – buku, dokumentasi, jurnal serta laporan dari penyuluhan agama, penelitian terdahulu, serta sumber – sumber tertulis yang mengandung tentang Metode Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Kabupaten Lampung Utara.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode wawancara yang digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Pada Teknik ini, peneliti dapat melakukan dengan bebas mendalam dan tidak terstruktur tetapi interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai berupa tanya jawab dimana pewawancara tidak akan menggunakan pedoman pertanyaan akan tetapi beberapa pertanyaan telah disiapkan sebagai dasar wawancara.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Dr. Sandu Siyoto dkk. "Dasar Metodologi Penelitian", ( Sleman: Literasi Media, 2015) : 67-68

<sup>22</sup> Dr. Evanirosa,MA, *Penelitian perpustakaan* (Jawa Barat : media sains Indonesia, 2018) : 103

Peneliti akan mewawancarai anak remaja dibawah umur yang berumur 12 tahun, anak remaja dibawah umur yang sudah terlanjur menikah dini ber umur 18 – 21 tahun hitungan umur pernikahan yang masih terbilang dibawah umur. Orang tua serta pihak penyuluhan agama yang membidangi keluarga Sakinah di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

b. Metode Observasi

Metode observasi yakni metode menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.<sup>23</sup> Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>24</sup> Maksud penulis dalam penelitian ini, digunakan metode ini karena peneliti mengamati dan meneliti secara langsung terhadap segala yang ditimbulkan dalam objek yang diteliti. Terhadap yang penulis teliti dan amati dalam observasi ini yakni, da'i sebagai komunikator yang berperan dalam menggunakan metode dakwah dan remaja sebagai sasaran penyampaian pesan dakwah di desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Yaitu para remaja yang belum melakukan pernikahan sehingga diharapkan untuk tidak terburu-buru melakukan pernikahan diusia dini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 52

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 229

sebagainya.<sup>25</sup> Dokumentasi adalah mencari data informasi yang tercantum diberbagai media massa, perpustakaan buku, majalah dan sebagainya.<sup>26</sup> Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Sebagai metode pelengkap yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen-dokumen penting.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>27</sup>

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut, setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, analogi, komporasi dan lain sejenisnya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 230

<sup>26</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) : 222.

<sup>27</sup> Hardani, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta, Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020). 159

<sup>28</sup> *Ibid*, 61

Semua data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni memfokuskan pada isi/materi pesan-pesan komunikasi yang tersurat dan tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersurat.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Dapat diartikan analisis kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan.

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah tahap – tahap menyeleksi data – data temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai penyederhaan pengelolaan data pada saat menemukan hasil temuan lapangan.
- 2) Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.
- 3) Penarikan Simpulan menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 222

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.<sup>30</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar peneliti skripsi ini bersifat sistematis dan mempermudah tahapan demi tahapan dapat memberikan secara ringkas kepada pembaca, maka peneliti membaginya dalam 5 bab, dimana masing-masing bab tersebut saling terhubung.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan tahapan penelitian yaitu berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan teori yang terkait dengan menguraikan tentang “Metode dakwah Penyuluhan agama dalam menanggulangi pernikahan dini”.

### **BAB III: GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini peneliti menjabarkan profil Penyuluhan agama .

### **BAB IV: ANALISIS PENELITIAN**

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 163-171

Pada bab ini setelah gambaran umum Penyuluhan agama sudah terlengkapi peneliti menguraikan hasil data serta analisis data penelitian mengenai masalah yang diteliti meliputi analisis data, temuan, dan dilanjutkan dengan pembahasan Analisis Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini.

## **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini penulis menyimpulkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dan memberi saran pada Penyuluhan Agama





## BAB II

### Metode Dakwah Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, arah, cara). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu “meta” dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman “*methodica*”, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “*methodos*” yang artinya jalan, dalam bahasa Arab disebut “*thariq*”. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Ditinjau dari segi bahasa Arab dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo’akan, menangisi dan meratap.<sup>1</sup>

Metode dakwah juga diartikan sebagai cara – cara tertentu yang dilakukan seorang da’I (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan dengan

---

<sup>1</sup> Muslimin Ritonga, “Penerapan Metode Dakwah Mau’idzah Hasanah Di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta),” *Al-Munzir*12, no. 1 (2019): 51. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>

pendekatan pada suatu pandangan atau penempatan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Said bin ali mengatakan dalam buku Ali Aziz membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala – kendalanya<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas tentang pengertian metode dakwah maka peneliti dapat menarik kesimpulan dimana metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang diharapkan terealisasi strategi dakwah berhasil dan diterapkan. Dakwah Islam sering mengalami kesalahan disebabkan metode yang tidak tepat dalam menanggapi suatu masalah. Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Metode dakwah sebagai langkah da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar Al-Qur'an dan hadis dengan menggunakan pendekatan dakwah untuk menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Landasan umum mengenai metode dakwah adalah firman Allah dalam surah An-Nahl [16]: 125, sebagai berikut:

ط  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
 سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ط

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali Aziz, *ilmu dakwah* ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009). H.357

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

## 2. Macam – macam Metode Dakwah

### a. Bil - Hikmah

Yaitu berdakwa dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.<sup>3</sup>

Al hikmah Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal- hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Al-Hikmah dapat juga diartikan sebagai pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna. Menurut pendapat ini, al-hikmah termanifestasikan ke dalam empat hal: kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran dan ketajaman pikiran. Menurut Ibnu Qoyin Ibnu Qoyyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami syari'at-syari'at Islam serta hakikat iman. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi<sup>8</sup>, yaitu Artinya: “Dakwah bil-

---

<sup>3</sup> Mat Jalil and Yerni Amir, “Khalifah Umar Bin Khattab Oleh Rika Ratnasari Npm 13106276 Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Metro Lampung 1439 H / 2018 M” (2018). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1034>

hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”.<sup>4</sup>

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dengan hikmah akan akhir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun secara praktis. Hikmah yang menjadikan metode dakwah dari ayat Al-Qur'an tersebut ialah penyampaian ajaran Islam untuk membawa orang kepada kebenaran dan mempertimbangkan kemampuan serta ketajaman rasional atau kadar akal penerima dakwah itu sendiri. Metode hikmah dalam kegiatan berdakwah muncul berbagai bentuk seperti mengenal strata mad'u, kapan harus berbicara dan kapan harus diam, atau cara berkomunikasi dengan benar dan menyentuh jiwa. Hikmah lebih unggul dari dan lebih dalam filsafat, istilah yang juga sering diterjemahkan banyak orang dengan hikmah. Karena adanya pernyataan sifat yang timbul dari kata hikmah berarti kebijaksanaan. Da'i tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Da'ilah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan untuk menjadi contoh nyata mad'unya dalam bertindak. Dakwah dengan metode hikmah yaitu dakwah melalui ilmu pengetahuan, kecakapan memilih materi dakwah yang sesuai dengan kemampuan mad'u, pandai memilih bahasa sehingga mad'u tidak merasa keberatan dalam menerima Islam. Bahkan hikmah bukan hanya semata ilmu, tetapi juga ilmu yang sehat, mudah dicerna dengan rasa nurani manusia sehingga penggerak

---

<sup>4</sup> Jundah Sulaiman and Mansya Aji Putra, “Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2021): 95–108. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2708169&val=24691&title=Manajemen%20Dakwah%20Menurut%20Perspektif%20Al-Quran>

untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, yaitu suatu tindakan yang efektif.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al-Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.<sup>6</sup>

b. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Dakwah dengan Al-mau'idzah al-hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.<sup>7</sup> Mau'idzah al-hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Menurut pakar bahasa, nasehat (al-wa'zh atau mau'izhah) mengandung arti teguran atau peringatan. Ashfahani, dengan mengutip pendapat Imam Khalil, menyatakan bahwa nasihat adalah memberikan peringatan (al-tadzkir) dengan kebaikan yang dapat menyentuh hati. Jadi makna terpenting dari nasihat

---

<sup>5</sup> Ibid, h. 120

<sup>6</sup> Sulaiman and Putra, "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an."101

<sup>7</sup> Jalil and Amir, "Khalifah Umar Bin Khattab Oleh Rika Ratnasari Npm 13106276 Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Metro Lampung 1439 H / 2018 M.", <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1034>

adalah mengingatkan (tadzkir) dan membuat peringatan (dzikra) kepada umat manusia.<sup>8</sup>

Dakwah dengan metode bil al-maw'idzah hasah adalah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan lemah lembut. Tidak bersikap menghardik, memarahi dan mengancam, tidak membuka aib atau kesalahan mad'u karena alasan yang tidak tahu. Bersikap sejuk bagi hati yang sesat, menjinakkan hati yang benci sehingga akan mendatangkan kebaikan dan ketenangan bagi para mad'u. Al-maw'idzah hasanah juga dapat diartikan memberi nasihat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawa taubat kepada Allah SWT. Sesuatu yang masuk kedalam hati yang lembut dan orang yang mendapat pelajaran itu merasakan mendapatkan peringatan yang sangat mendalam. Al-maw'idzah hasanah merupakan perkataan-perkataan tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa da'i memberi nasihat dan menghendaki manfaat bagi mereka yang mau menerima dan mendengar apa isi Al-Qur'an.<sup>9</sup>

### c. Bil Mujadalah

Metode mujadalah secara bahasa, kata mujadalah terambil dari kata "jadala" yang berarti memintal, menjalin, menganyam dan ketika mengikuti wazan faa'ala maka menjadi jaa dala yang berarti berdebat, berbantah. Sedangkan secara istilah mujadalah menurut Ali al-Jarisyah dalam upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa

---

<sup>8</sup> Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 123–134. <https://doi.org/10.54621/jn.v8i2.128>

<sup>9</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.10

adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.<sup>10</sup>

Dengan demikian, bertukar pikiran merupakan salah satu kegiatan utama dalam bermujadalah. Bertukar pikiran mempunyai arah dan aturan tersendiri, sehingga tidak setiap kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan mujadalah atau diskusi. Tukar pikiran dalam diskusi lebih teratur dan sistematis berlaku dalam suatu kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Sehubungan dengan hal ini Maidar dan Mukti mengemukakan kriteria diskusi adalah:

- 1) Ada masalah yang dibicarakan;
- 2) Ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi;
- 3) Ada peserta diskusi; d. Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur;
- 4) Kalau ada kesimpulan atau keputusan, hal itu disetujui semua anggota.

Bahwa dakwah dalam bentuk ini adalah dakwah dengan cara yang terbuka, baik argumentasi dan jawaban dapat memuaskan masyarakat. Mujadalah dijadikan metode yang memiliki fungsi untuk mengubah manusia sesuai tujuan inti dakwah. Yakni aktualisasi dan manifestasi iman dalam kemasyarakatan yang nantinya dilaksanakan untuk memperbaharui cara pikir, merasa dan tindakan mengusahakan terwujudnya masyarakat Islami. Kriteria diskusi di atas menentukan suatu kegiatan dapat dikatakan mujadalah atau tidak. Mujadalah sifatnya melibatkan sejumlah orang sehingga terjadi interaksi kelompok, bentuknya dapat bermacam-macam, antara lain diskusi panel, simposium,

---

<sup>10</sup> Agung Teguh Prianto, "Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1, no. 2 (2020): 305–326. <http://inteleksia.stidalhadid.ac.id>

seminar, lokakarya dan lain-lain. Ciri utama yang menentukan mujadalah adalah bertukar pikiran secara terarah, dan teratur dengan mengemukakan argumentasi atau dalil untuk menguatkan suatu pendapat guna mencapai mufakat atau menyebarkan pesan yang ingin dipublikasikan pada peserta diskusi.<sup>11</sup>

Berdasarkan tiga bentuk yang telah disebutkan di atas maka metode dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah atau pidato ini sudah dipakai sejak zaman Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang sering digunakan oleh para pendakwah. Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiens, sekalipun sering juga diselingi dengan komunikasi dua arah dalam bentuk tanya jawab. Sifat komunikasinya lebih banyak satu arah. Namun ada juga ceramah yang menggunakan dua arah yang akan diselingi dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang akan tercipta biasanya tidak memicu perdebatan namun hanya bersifat sanggahan. Pendakwah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi materi Islam kepada audiens.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Maqfirah, "Mujadalah Menurut Al-Qur'an ( Kajian Metodologi Dakwah )," *jurnal Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 107–120. <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i29.118>

<sup>12</sup> Ali Aziz, Mohammad, *Ilmu Dakwah.*, Jakarta: Kencana, 2016



Metode ceramah atau pidato ini sudah dipakai sejak zaman rasullah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang sering digunakan oleh para pendakwah. Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiens, sekalipun sering juga diselengi dengan komunikasi dua arah dalam bentuk tanya jawab.<sup>13</sup>

b) Metode diskusi dan Tanya jawab

Metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini lebih efektif dalam membentuk kognitif, afektif, dan behaviour remaja. Karena metode ini banyak melibatkan mad'u atau komunikasi berlangsung dua arah (two way communication). Mad'u dan da'i sama-sama aktif dan benar-benar mengikuti proses komunikasi atau dakwah mulai dari awal sampai selesai. Untuk membentuk akhlak remaja, metode ini saja meskipun ditambah dengan metode ceramah juga kurang efektif dan kurang efisien dalam membentuk akhlak remaja. Untuk itu, da'i perlu melengkapi dirinya dengan metode uswah.<sup>14</sup>

c) Metode konseling

Metode konseling merupakan landasan yang memberikan dan mengarahkan, karena konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seorang dimana yang seorang dibantu dengan seorang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya

---

<sup>13</sup> Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h.10

<sup>14</sup> Nurseri Hasnah Nasution, "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja," *Jurnal Wardah*, no. 23 (2011): 163–177. <https://doi.org/10.19109/wardah.v12i2.236>

dalam menghadapi masalahnya. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai da'i dan klien sebagai mad'u untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Untuk mencapai hal ini, perlu banyak waktu yang relatif lama tergantung dari jenis masalah yang dihadapi, cara pemecahannya, dan yang lebih penting adalah kemauan klien untuk cepat segera menyelesaikan masalah yang tengah ia hadapi. Metode konseling dalam dakwah diperlukan mengingat banyaknya masalah yang terkait dengan keimanan dan pengalaman yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah saja atau dengan metode diskusi. Ada sejumlah masalah yang harus menggunakan metode ini, metode tatap muka antara pendakwah dengan mitra dakwah. Biasanya masalah yang dihadapi bersifat pribadi yang tidak ingin orang lain mengetahuinya.<sup>15</sup>

d) Metode Bil Hal

Metode bil hal identik dengan metode dakwah yang menitikberatkan pada penggunaan harta benda dan perilaku untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan hal atau keadaan. Metode ini dapat berupa pemberian beasiswa kepada remaja yang kurang mampu, pemberian bantuan alat pendidikan maupun pemberian sedekah bagi remaja yang memerlukan bantuan keuangan.

e) Metode Keteladanan

Metode ini umumnya dilakukan oleh orang yang lebih tua atau lebih dituakan oleh remaja. Metode ini menjadikan sikap dan perilaku

---

<sup>15</sup> Ahmad Putra, "Dakwah Melalui Konseling Individu," *Enlighten (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)* 2, no. 2 (2019): 97–111. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1201>

seseorang sebagai teladan atau contoh bagi para remaja.<sup>16</sup>

f) Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah bil al-qalam (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Metode karya tulis merupakan ketrampilan tangan dalam menyampaikan ide atau gagasan yang ada pada pesan dakwah. Ketrampilan tangan ini tidak hanya berisi tulisan, tetapi juga gambaran yang mengandung misi dakwah.<sup>17</sup>

3. Unsur – unsur Dakwah

Unsur – unsur dakwah adalah komponen – komponen yang terdapat pada setiap kegiatan dakwah. Unsur – unsur tersebut yaitu *Da'I* (Pelaku Dakwah), *Mad'u* (Penerima Dakwah), *Maddah* (Materi Dakwah), *Wasillah* (Media Dakwah), *Thariqah* (Metode), dan *Atsar* (Efek Dakwah). Pengertian unsur unsur tersebut sebagai berikut :

a. Da'I (Pelaku Dakwah)

Da'I adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisa, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu , kelompok, atau lewat organisasi/kelompok. Da'I secara umum sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam).<sup>18</sup>

Dai dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin

<sup>16</sup> Arifyani, “Pengembangan Metode Dakwah Di Kalangan Remaja” (2019): 1–80.

<sup>17</sup> Ibid, h. 90

<sup>18</sup> Munir. Muhammad a, S.Ag., M.A dkk, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana,2006) : 17

mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini dai adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang dai di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya. Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang dai akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dai akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan dai sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang dai harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.<sup>19</sup>

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u atau penerima dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Penggolongan mad'u berdasarkan responsi mereka ada empat golongan :

- 1) Golongan simpatik aktif yaitu mad'u yang menaruh simpati dan secara aktif memberi

---

<sup>19</sup> Agus Salim, "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2018): 92–107. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>

- dukungan moril dan materil terhadap kesuksesan dakwah.
- 2) Golongan simpatik pasif yaitu mad'u (penerima dakwah) yang menaruh simpati tetapi tidak aktif memberikan dukungan terhadap kesuksesan dakwah dan juga tidak merintangi dakwah.
  - 3) Golongan pasif, yaitu mad'u yang masa bodoh terhadap dakwah, tetapi tidak merintangi dakwah.
  - 4) Golongan antipati yaitu mad'u yang tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk merintangi atau meninggalkan dakwah.<sup>20</sup>

#### c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Materi dakwah adalah ajaran Islam yang apabila diruntut tentang materi dakwah yaitu Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis Nabi, ijihad para ulama tentang Islam, dan budaya *ma'ruf* produk manusia. Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah pun yang diberikan berlandaskan dari Al-Qur'an langsung. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah, yakni :

##### 1) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan social

---

<sup>20</sup> Munir. Muhammad a, S.Ag., M.A dkk, *Manajemen Dakwah/* (Jakarta: Kencana,2006) : 18

daripada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam muamalah diartikan sebagai hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt.

## 2) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari “*khulqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Adapun secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>21</sup>

## 3) Masalah Akidah

Masalah pokok akidah manusia tentang keimanan menjadi aspek yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Keyakinan dalam Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam, yang erat kaitannya dengan akal dan wahyu. Orang yang cenderung memiliki iman yang benar ia akan cenderung berbuat kebaikan.

## 4) Masalah Syariah

Hukum atau syariah disebut-sebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat *wajib*, *mubbah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh*

---

<sup>21</sup> *Ibid.* 18 – 25

(dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).<sup>22</sup>

d. Wasillah

Wasillah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasillah. Yaitu dengan lisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

e. Thariqah

Metode dalam metologi adalah pengajaran agama islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Kaitannya dengan pengajaran islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dilakukan atau cara yang dipakai Da'I untuk menyamopaikan ajaran materi dakwah islam.

f. Atsar

Atsar sering disebut juga dengan feedback atau umpan balik dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para Da'i. kebanyakan mereka menggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan Langkah - langkah dakwah selanjutnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1998) : 60-61

<sup>23</sup> Munir. Muhammad dkk, *Manajemen Dakwah/* (Jakarta: Kencana,2006) : 25-27

## B. Penyuluhan Agama

### 1. Pengertian Penyuluhan Agama

Penyuluh berasal dari kata “*suluh*” yang berarti “*obor*” atau “yang memberi terang” dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara Bahasa, penyuluh merupakan arti dari bahasa Inggris Counseling, yang sering diterjemahkan dengan menganjurkan atau menasehatkan. Secara bahasa Kata penyuluh disini, mengandung arti penerangan, maksudnya, penyuluh agama memiliki tugas dan kewajiban menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, Hukum, Halal Haram, cara syarat dan rukun dari suatu pelaksanaan ibadah tertentu, pernikahan, zakat, keluarga sakinah, kemasjidan, muallaf dan sebagainya.

Menurut Istilah penyuluh mengandung arti menerangi, menasehati atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya. Secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil putusan dengan baik, penyuluh juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi untuk memperdayakan dan memperkuat.<sup>24</sup>

Sejak semula Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Peranan sangat setrategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketakwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan, sejauh ini, Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam

---

<sup>24</sup> Prodi Hukum Keluarga, “Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Pernikahan Dini (Studi Kasus Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah)” (2022). <http://repository.ar-raniry.ac.id/>



pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluh kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator dakwah Islam.<sup>25</sup>

Penyuluh Agama tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan Amanah yang cukup berat ini, ia harus bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam. Manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis multidimensi. Disinilah peran Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merefleksikan dan megaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>26</sup>

## 2. Peran Penyuluh Agama

Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat. Dengan rasa tanggung jawab tinggi, mereka membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh

---

<sup>25</sup> Ibid.16

<sup>26</sup> Ibid.17

masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan, apalagi diangkat tangan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, menngajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasihatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakatnya bertindak sebagai iman dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkannya. Penyuluh agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan apa yang dianjurkannya. Mereka memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula.<sup>27</sup>

Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pimpinannya. Dengan demikian tugas penyuluh agama tidak semata – mata melaksanakan penyuluh agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan pendidikan baik berupa bimbingan dan penerangan

---

<sup>27</sup> Kusnawan, “Urgensi Penyuluh Agama.”

tentang berbagai program pembangunan maupun pengalamannya.<sup>28</sup>

### 3. Tugas Penyuluh Agama

Posisi Penyuluh Agama ini sangat setrategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini beban penyuluh agama lebih ditingkatkan lagi dengan usaha menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Oleh karenanya penyuluh agama berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peranan ini Nampak lebih penting karena pembangunan di Indonesia ini tidak semata membangun manusia dari segi rohaniah, mental, yang dilaksanakan sejalan dan simultan. Adapun peran penyuluh agama adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluh agama sebagai pembimbing masyarakat Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan kepada masyarakat bukan karna penunjukkan pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi engan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang.
- b. Penyuluh agama sebagai panutan. Dengan sifat kepemimpinan yang penyuluh agama tidak saja memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh agama memimpin dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan.

---

<sup>28</sup> *Ibid.* 280

Memulainya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

- c. Penyuluh agama menyambung dengan tugas penerangan agama. Penerangan agama secara instansional hanya sampai tingkat kabupaten, sedangkan tugas operasional penerapan agama langsung kepada masyarakat tidak dapat dilaksanakan oleh karyawan penerangan agama mengingat jumlahnya sangat sedikit dan tidak merata pada setiap daerah. Oleh karenanya sebagai penyambung pelaksanaan tugas penerangan agama kepada masyarakat dilaksanakan oleh penyuluh agama.<sup>29</sup>

Penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan juga ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negative dari perkembangan masyarakat yang sangat dinamis. Cara menyampaikan penyuluh agama kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan agama.<sup>30</sup>

### C. Menanggulangi Pernikahan Dini

#### 1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan merupakan sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat Islam dan merupakan satu-satunya jalan penyaluran seks yang disahkan oleh agama Islam. Dari sudut pandang ini, maka pada saat orang

---

<sup>29</sup> Keluarga, "Peran Penyuluh Agama Dalam Mencegah Pernikahan Dini (Studi Kasus Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah)." <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/2361>

<sup>30</sup> Kusnawan, "Urgensi Penyuluh Agama."

melakukan pernikahan pada saat yang bersamaan dia bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama (syariat), namun juga memiliki keinginan memenuhi kebutuhan biologisnya yang secara kodrat memang harus disalurkan. Menurut bahasa, nikah adalah al-dhammu atau al-tadakhul yang artinya berkumpul atau saling memasuki. Dari definisi nikah yang dikemukakan fuqaha, pada prinsipnya tidak terdapat perbedaan yang berarti kecuali pada redaksi atau phraseologic saja. Nikah pada hakikatnya adalah akad yang diatur oleh agama untuk memberikan kepada pria hak memiliki dan menikmati faraj dan seluruh tubuh wanita itu dan membentuk rumah tangga.<sup>31</sup>

Seperti dinyatakan Abdur-Rahman Al-Juzairi, kata nikah (kawin) dapat didekati dari tiga aspek pengertian (makna), yakni makna lughawi (etimologis), makna ushuli (syar'i) dan makna fiqhi (hukum). Nikah berasal dari Bahasa Arab, yaitu "nakaha" yang artinya menggabungkan, mengumpulkan atau menjodohkan<sup>32</sup>

Adapun pengertian nikah yang dapat dipahami, nikah adalah akad yang menghalalkan pergaulan sebagai suami-isri (termasuk hubungan seksual) yang dilakukan antara laki-laki dengan perempuan yang sudah menjadi mahram namun sebelumnya harus memenuhi berbagai syarat dan menetapkan hak dan kewajiban masing-masing demi membangun keluarga yang menjunjung nilai agama Islam secara lahir maupun batin. Islam mengatur segala urusan manusia begitupun mengatur manusia dalam urusan berjodoh-jodohan dengan melalui jenjang pernikahan yang ketentuannya dirumuskan dengan wujud aturan-aturan yang disebut hukum pernikahan dalam

---

<sup>31</sup> Ahmad Atabik and Koridatul Mudhiyah, "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam," *Yudisia* 5, no. 2 (2014): 293–294. <http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v5i2.703>

<sup>32</sup> Muhammad Iqbal, Psikologi Pernikahan (Bandung : MMU, 2002), h.3

Islam. Hukum Islam ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun secara bermasyarakat, baik untuk kehidupan didunia maupun diakhirat. Demikian kesejahteraan perorangan sangat dipengaruhi kesejahteraan hidup berkeluarga. Secara garis besar Islam mengatur keluarga sangat terperinci tanpa ada yang kurang. Keluarga terbentuk melalui pernikahan, karena itu pernikahan sangat dianjurkan oleh Islam bagi yang telah mempunyai kemampuan.<sup>33</sup>

Definisi di atas bila dirinci akan ditemukan :

- a. Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri.
- b. Ikatan lahir batin itu ditujukan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan sejahtera.
- c. Dasar ikatan lahir batin dan tujuan bahagia yang kekal itu berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa.

## 2. Pengertian Pernikahan Dini Dalam Prespektif Islam

Istilah pernikahan dini adalah istilah kontemporer. Dini dikaitkan dengan waktu, yakni sangat di awal waktu tertentu. Lawannya adalah pernikahan kadaluwarsa. Bagi orang-orang yang hidup pada awal-awal abad ke-20 atau sebelumnya, pernikahan seorang wanita pada usia 13-14 tahun, atau lelaki pada usia 17-18 tahun adalah hal biasa, tidak istimewa. Tetapi bagi masyarakat kini, hal itu merupakan sebuah keanehan. Wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun atau lelaki sebelum 25 tahun pun dianggap tidak wajar, "terlalu dini" istilahnya. budaya kaum muslim untuk menikahkan gadis antara 10 hingga sekitar 15 tahun, dan perjaka antara awal baligh hingga usia 18 tahun. Pernikahan dini merupakan kebutuhan vital bagi

---

<sup>33</sup> Murni Djamal, Ilmu Fiqih, ( Jakarta: Proyek Pembinaan IAIN, 1984 ), h.49

mereka, apalagi dengan kemudahan yang ada padanya. Tidak diperlukan studi yang rumit ataupun peralatan militer untuk mewujudkannya. Pernikahan layaknya kebutuhan makan, minum, dan sandang bagi mereka. Pria tertentu akan memerlukan wanita tertentu pula, dan sebaliknya; tidak ada yang dapat menghalangi mereka untuk bersatu sebagai pasangan yang sah.<sup>34</sup>

Hukum Islam secara umum meliputi lima prinsip yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal. Dari kelima nilai universal Islam ini, satu diantaranya adalah agama menjaga jalur keturunan (*hifdu al nasl*). Oleh sebab itu, Syekh Ibrahim dalam bukunya *al Bajuri* menuturkan bahwa agar jalur nasab tetap terjaga, hubungan seks yang mendapatkan legalitas agama harus melalui pernikahan. Seandainya agama tidak mensyariatkan pernikahan, niscaya geneologi (jalur keturunan) akan semakin kabur.<sup>35</sup>

Ibnu Syubromah mencoba melepaskan diri dari kungkungan teks. Memahami masalah ini dari aspek historis, sosiologis, dan kultural yang ada. Sehingga dalam menyikapi pernikahan Nabi Saw dengan Aisyah (yang saat itu berusia usia 6 tahun), Ibnu Syubromah menganggap sebagai ketentuan khusus bagi Nabi Saw yang tidak bisa ditiru umatnya. Sebaliknya, mayoritas pakar hukum Islam melegalkan pernikahan dini. Pemahaman ini merupakan hasil interpretasi dari Surat al Thalaq ayat 4. Disamping itu, sejarah telah mencatat bahwa Aisyah dinikahi Baginda Nabi dalam usia sangat muda. Begitu pula pernikahan dini merupakan hal yang lumrah di kalangan sahabat. Bahkan sebagian ulama

---

<sup>34</sup> Halim Setiawan, "Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum Islam," *BORNEO: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 59–74. <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.268>

<sup>35</sup> *Ibid.* 68

menyatakan pembolehan nikah dibawah umur sudah menjadi konsensus pakar hukum Islam.<sup>36</sup>

Hadis Nabi kedua berbunyi, "Dalam kitab taurat tertulis bahwa orang yang mempunyai anak perempuan berusia 12 tahun dan tidak segera dinikahkan, maka anak itu berdosa dan dosa tersebut dibebankan atas orang tuanya". Pada hakekatnya, pernikahan dini juga mempunyai sisi positif. Kita tahu, saat ini pacaran yang dilakukan oleh pasangan muda-mudi acap kali tidak mengindahkan norma-norma agama. Kebebasan yang sudah melampaui batas, dimana akibat kebebasan itu kerap kita jumpai tindakan-tindakan asusila di masyarakat. Fakta ini menunjukkan betapa moral bangsa ini sudah sampai pada taraf yang memprihatinkan. Hemat penulis, pernikahan dini merupakan upaya untuk meminimalisir tindakan-tindakan negatif tersebut. Daripada terjerumus dalam pergaulan yang kian mengkhawatirkan, jika sudah ada yang siap untuk bertanggungjawab dan hal itu legal dalam pandangan syara<sup>37</sup>

### 3. Penyebab terjadinya Pernikahan Usia Dini

Secara umum sebagian masyarakat Indonesia yang melangsungkan pernikahan pada usia muda dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

#### a. Factor budaya atau adat istiadat

Faktor pertama yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja perempuan yaitu karena budaya dan adat istiadat setempat. Budaya maksudnya disini bisa terjadi karena orangtuanya dulu menikah pada usia dini, sehingga ini terjadi juga pada anak perempuannya dan jika hal tersebut terus terjadi maka akan menjadi sebuah budaya terus menerus. Hal ini bisa juga karena adat istiadat setempat bahwa jika ada laki-laki yang ingin meminang, maka orangtua tidak

<sup>36</sup> *Ibid.* 69

<sup>37</sup> *Ibid.* 69



boleh menolak pinangan itu walaupun anak gadisnya masih berusia sangat muda. Dan ada juga adat dimana jika anak gadis sudah terlihat besar (akhir baligh) maka harus segera dinikahkan, hal tersebut biasanya terjadi di desa. Selain itu, factor lingkungan dimana remaja perempuan melihat teman ebayanya sudah menikah maka dia ada keinginan untuk mengikuti jejak temannya itu.<sup>38</sup>

b. Faktor Orangtua

Faktor orangtua pun bisa menjadi factor terjadinya pernikahan. Dimana ada orang tua yang menjodohkan anaknya dengan pria pilihannya dan baisanya dijodohkan dengan anak saudaranya walaupun anak gadisnya masih berusia muda atau baru saja lulus sekolah, dengan tujuan supaya memperikat kekerabatan dan harta yang dimiliki tidak jatuh ke tangan orang lain. Ada orangtua yang memaksa anaknya untuk menikah dengan alasan anaknya sudah besar dan memiliki kekasih dan supaya tidak terjerumus ke hal yang negatif yang nantinya akan memalukan keluarga. Dan terakhir, ada orangtua yang malu ketika anak gadisnya belum menikah saat memasuki usia 20 tahun karena takut anak gadisnya itu di bilang perawan tua.<sup>39</sup>

c. Faktor Ekonomi

Rendahnya status ekonomi dikeluarga bisa menjadi faktor remaja perempuan menikah diusia dini. Remaja perempuan yang menikah dini umumnya terjadi pada kelompok keluarga miskin, dimana keluarga kurang mampu membiayai kehidupan anaknya sehingga memilih untuk menikahkan anaknya supaya dapat mengurangi beban ekonomi keluarga. Dimana setelah menikah anak perempuan

---

<sup>38</sup> Rima Hardianti and Nunung Nurwati, "Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 2 (2021): 111.

<sup>39</sup> *Ibid.* 117

itu bukan lagi tanggungjawab keluarganya melainkan segala kebutuhannya ditanggung oleh suaminya. Selain itu, keluarga beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya bisa membantu ekonomi keluarga, misalnya memberi uang setiap bulan kepada keluarganya atau membantu membiayai sekolah anaknya. Tetapi pada kenyataannya, kondisi ekonomi anak setelah menikah tidak jauh beda dengan kondisi ekonomi orangtuanya, sehingga harapan-harapan orangtua tidak tercapai dan malah akan meningkatkan angka kemiskinan di Indonesia.<sup>40</sup>

d. Faktor Pendidikan

Remaja yang menikah di usia dini, rata-rata mereka yang pendidikannya rendah, seperti setara lulusan SD atau SMP. Banyak anak perempuan yang tidak bisa melanjutkan Pendidikannya karena faktor ekonomi juga. Orangtua tidak mampu membiayai sekolah anaknya sehingga mereka lebih memilih menikahkan anak perempuannya dan beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena kelak hanya akan mengurus rumah tangga dan biaya hidupnya ditanggung oleh suaminya. Pada dasarnya tugas anak adalah bertanggungjawab atas sekolahnya dan pendidikan merupakan sesuatu yang penting.<sup>41</sup>

e. Faktor dari Individu sendiri

Menikah muda bisa juga disebabkan oleh individu itu sendiri. Faktor yang muncul dari dalam diri remaja Wanita itu seperti kematangan fisik, psikis, keinginan memenuhi kebutuhan- kebutuhan seperti pakaian dan seksual atau masa puber dan karena kebutuhan inilah mendorong remaja wanita melakukan pernikahan walaupun usianya masih sangat muda. Selain itu, yang menjadi permasalahan wanita melakukan pernikahan dini yaitu pengalaman seksual di usia kurang dari 18

---

<sup>40</sup> Ibid. 118

<sup>41</sup> Ibid. 118

tahun alia sudah melakukan hubungan seperti suami-istri diluar nikah. Hal tersebut jelas saja remaja tersebut melakukan tuna susila akibat dari pergaulan bebas dan kurang perhatian dari orang tuanya. Pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja bisa menyebabkan kecelakaan (hamil diluar nikah), hal tersebut memaksa remaja harus melakukan pernikahan walaupun usianya masih muda.<sup>42</sup>

#### 4. Dampak Pernikahan Usia Dini

Dampak perkawinan usia muda akan menimbulkan hak dan kewajiban di antara kedua belah pihak, baik dalam hubungannya dengan mereka sendiri, terhadap anak-anak, maupun terhadap keluarga mereka masing-masing. Dampak yang ditimbulkan akibat perkawinan usia dini antara lain:

- a. Dampak terhadap suami istri, tidak bisa dipungkiri bahwa pada pasangan suami istri yang telah melangsungkan perkawinan di usia muda tidak bisa memenuhi atau tidak mengetahui hak dan kewajibannya sebagai suami istri. Hal tersebut timbul dikarenakan belum matangnya fisik maupun mental mereka yang cenderung keduanya memiliki sifat keegoisan yang tinggi.
- b. Dampak terhadap anak – anaknya, masyarakat yang telah melangsungkan pernikahan diusia muda atau dibawah umur akan membawa dampak, selain berdampak pada pasangan yang melangsungkan pernikahan pada usia dini, pernikahan usia dini juga akan berdampak pada anak – anaknya. Karena bagi Wanita yang melangsungkan pernikahannya dibawah 20 tahun akan mengalami gangguan – gangguan pada kandungannya dan banyak juga yang megalami keguguran akibat rahim belum sempurna.

---

<sup>42</sup> *Ibid.* 118

- c. dampak terhadap masing - masing keluarga, selain berdampak pada pasangan suami – istri dan anak – anaknya, pernikahan diusia dini juga membawa dampak kepada keluarga nya masing – masing. Apabila pernikahan usia dini yang dilakukan lancar tentu saja akan menguntungkan orang tua masing – masing. Namun bila pernikahan usia dini ini mengalami kegagalan mereka masing – masing merasa tidak Bahagia dan yang terjadi adalah perceraian. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya biaya hidup mereka dan yang paling parah lagi akan memutuskan tali kekeluargaan diantara kedua belah pihak.<sup>43</sup>

#### 5. Upaya Penanggulangan Pernikahan Dini

Masyarakat harus paham bahwa pernikahan dini hanya akan membawa dampak bnegatif bagi pelaku maupun keluarga. Penyadaran kepada orang tua bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membangun keluarga yang sehat dan berkualitas. Bahwa bukan hanya sekedar berupa sosialisasi dan pemberian informasi, pemerintah desa juga wajib bersikap tegas dan konsisten dalam memberikan ijin kepada warganya untuk menikah muda.

Pernikahan usia dini yang terjadi lebih banyak *mudharat* daripada manfaatnya sehingga harus ditentang dengan menyadarkan orang tua dan lingkungan masyarakat untuk menjaga anaknya sebaik-baiknya, tidak membebaskan pergaulan anak, menjaga tumbuh kembang anak, memberikan hak pendidikan yang layak untuk anak beri dan tidak mengizinkan anak melakukan pernikahan

---

<sup>43</sup> Rina Yulianti, “Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini,” *Pamator Journal* 3, no. 1 (2010): 1–5, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/2394/1983>.

dini sekaligus mensosialisasi tentang UU perlindungan anak.<sup>44</sup>

Ketika pada akhirnya, upaya penundaan usia perkawinan mempunyai konsekuensi tersendiri dalam penanganannya. Terutama menciptakan kegiatan yang bermafaat untuk mengisi waktu luang yang lebih lama bagi para remaja dalam mempersiapkan dirinya memasuki jenjang perkawinan kelak yang lebih terencana. Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang dapat dilakukan cukup banyak malalui wadah masyarakat yang telah ada, tergantung minat, bakat dan kesadaran masing-masing.

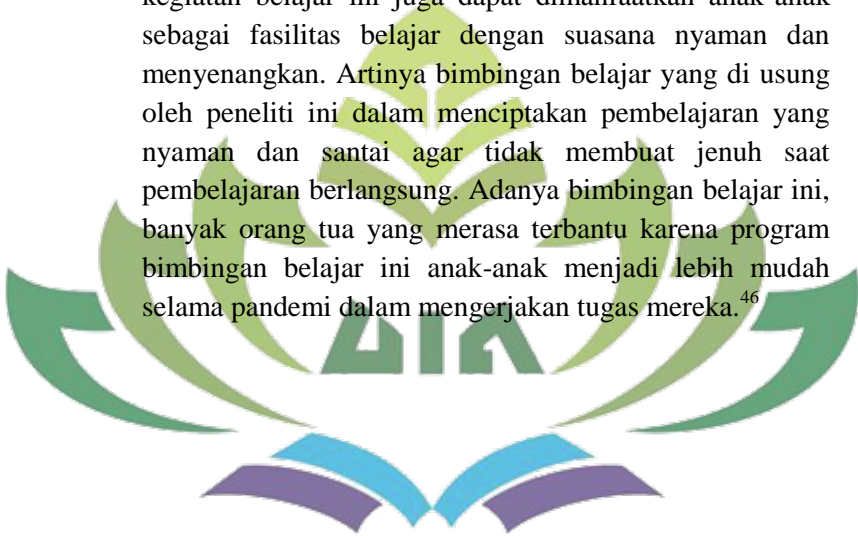
Upaya yang bisa dilakukan selain melakukan kegiatan yang bermanfaat adalah dengan cara Sosialisasi terkait dampak pernikahan dini kepada remaja Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi terkait dampak pernikahan dini. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara 2 tahap. Tahap yang pertama dilakukan dengan anak – anak usia diatas 10 tahun dan tahap kedua anak – anak remaja yang diatas 15 tahun. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan secara lisan dan membagikan materi cetak kepada remaja- remaja, peneliti yang akan mengisi materi sosialisasi dengan tema pentingnya pencegahan pernikahan dini dan dampak-dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini. Bagaimana merencanakan merencanakan masa depan dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, pentingnya pendidikan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik lagi, menunda menikah pada usia dini. Dengan demikian sosialisasi ini bertujuan memberdayakan anak dengan informasi terkait pernikahan dini, guna mencegah

---

<sup>44</sup> A Halil Thahir and Nadlifatul Husna, “Upaya Pencegahan Meningkatnya Pernikahan Dini Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pendampingan Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk,” *Abdimas Indonesian Journal* 1, no. 2 (2021): 113–131. <https://doi.org/10.59525/aij.v1i2.77>

terjadinya pernikahan usia dini mengingat usia mereka yang masih sangat muda.<sup>45</sup>

Memberikan informasi kepada orang tua tentang gambaran pendidikan yang menyenangkan dan manfaat dari pendidikan untuk anak. Serta memberikan informasi terkait dari dampak pernikahan anak usia dini. Selain itu juga mengadakan bimbingan belajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak yang ada di Desa Kampung Baru Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung utara kegiatan belajar ini juga dapat dimanfaatkan anak-anak sebagai fasilitas belajar dengan suasana nyaman dan menyenangkan. Artinya bimbingan belajar yang di usung oleh peneliti ini dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan santai agar tidak membuat jenuh saat pembelajaran berlangsung. Adanya bimbingan belajar ini, banyak orang tua yang merasa terbantu karena program bimbingan belajar ini anak-anak menjadi lebih mudah selama pandemi dalam mengerjakan tugas mereka.<sup>46</sup>



---

<sup>45</sup> *Ibid.* 119

<sup>46</sup> *Ibid.* 121

## Daftar Rujukan

### Buku :

Abdul Rahman Ghazaly, *FIQH MUNAKAHAT*, Jakarta: Prenamedia Group, 2003.

Sandu Siyoto dkk. "*Dasar Metodologi Penelitian*", Sleman: Literasi Media, 2015.

Evanirosa, *Penelitian perpustakaan*, Jawa Barat : media sains Indonesia, 2018.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Hardani, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Munir. Muhammad a, S.Ag., M.A dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1998.

Ali Aziz, Mohammad. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016

### Jurnal :

Ahmad Putra. "Dakwah Melalui Konseling Individu." *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)* 2, no. 2 (2019): 97–111.

Arifiyani. "Pengembangan Metode Dakwah Di Kalangan Remaja" (2019): 1–80.

Atabik, Ahmad, and Koridatul Mudhiiah. "Pernikahan Dan

- Hikmahnya Perspektif Hukum Islam.” *Yudisia* 5, no. 2 (2014): 293–294.
- Dwi Utami. “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Tolo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.” ... : *Jurnal Kajian Dakwah dan ...* 549 (2017): 40–42. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/17519>.
- Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.
- Hardianti, Rima, and Nunung Nurwati. “Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 2 (2021): 111.
- Hijrah, Darul, Putra Cindai, and Alus Martapura. “September 2016, Volume 8 Nomor 2.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. September (2016): 151–156.
- Keluarga, Prodi Hukum. “PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENCEGAH PERNIKAHAN DINI (Studi Kasus Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah)” (2022).
- Khalidi, Ahmed Al. “Penerapan Metode Dakwah Maudzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 123–134.
- Kohar, Wakidul, Muhammad Aqil, and Danil Folandra. “Kompetensi Penyuluh Agama Di Kabupaten Solok Sumatera Barat.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 211.
- Kusnawan, Aep. “Urgensi Penyuluh Agama.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 17 (2011): 271–286.
- . “Urgensi Penyuluhan Agama Islam.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 17 (2011): 271–



290.

Maqfirah. "MUJADALAH MENURUT AL-QUR'AN ( Kajian Metodologi Dakwah )." *jurnal Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 107–120.

Maullasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 162.

Nasution, Nurseri Hasnah. "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja." *Jurnal Wardah*, no. 23 (2011): 163–177.

Prianto, Agung Teguh. "Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1, no. 2 (2020): 305–326.

Ritonga, Muslimin. "Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)." *Al-MUNZIR* 12, no. 1 (2019): 51.

Salim, Agus. "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2018): 92–107.

Setiawan, Halim. "Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum Islam." *BORNEO: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 59–74.

Suharsimi Arikunto. "Metodologi Penelitian." *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)* (2002): 107.

Sulaiman, Jundah, and Mansya Aji Putra. "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2021): 95–108.

Suryantoro, Dwi Darsa, and Ainur Rofiq. "Nikah Dalam Pandangan

Hukum Islam.” *Ahsana Media* 7, no. 02 (2021): 38–45.

Thahir, A Halil, and Nadlifatul Husna. “Upaya Pencegahan Meningkatnya Pernikahan Dini Di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Pendampingan Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk.” *Abdimas Indonesian Journal* 1, no. 2 (2021): 113–131.

Yulianti, Rina. “Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini.” *Pamator Journal* 3, no. 1 (2010): 1–5.  
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/2394/1983>.

### **Karya Ilmiah**

Della Octa Viani, “Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Jalil, Mat, and Yerni Amir. “KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB Oleh RIKA RATNASARI NPM 13106276 Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO LAMPUNG 1439 H / 2018 M” (2018).

Jamil, “Metode Dakwah Dalam Pencegahan Perkawinan Anak Di Desa Lagi-Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” ( Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar, 2021

Nengah Dwi Agustina, “*Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini Di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

### **Sumber Online**

KBBI, “Menanggulangi”, <https://kbbi.lektur.id/menanggulangi>  
 “Pernikahan” <https://dp3a.semarangkota.go.id/blog/post/fenomena-pernikahan-usia-dini>